

Abstract

Smoking is a major public health issue worldwide, and it is especially prominent among the lower socioeconomic status groups (SES), as income and education both play a role in the smoking rate disparities. The market introduction of electronic cigarettes (e-cigarettes) has shifted individuals' health-related behaviors and decisions, raising concerns about the potential to exacerbate socioeconomic disparities in tobacco use. While it is well known that lower socioeconomic status group is associated with higher conventional cigarette use, evidence for the disparities in e-cigarette use remains inconclusive. As a result, this paper aim to investigate the relationship between socioeconomic status and electronic cigarette use, as well as how this effect differs from conventional cigarette use, using a logistic regression model with pooled cross-sectional data. This study finds a positive but non-significant association between income and e-cigarette use, as well as a negative association between education and e-cigarette use, though the strength of this negative association varies by education level. Furthermore, this paper finds that SES indicators have a stronger influence on electronic cigarette use than on conventional cigarette use, implying that the factors influencing electronic and conventional cigarette use differ. This differentiation is significant because it allows policymakers and government officials to tailor policies and interventions that target electronic and conventional cigarette usage separately in order to reduce smoking prevalence and improve public health.

Abstrak

Merokok merupakan isu kesehatan utama masyarakat di seluruh dunia. Isu ini khususnya mengemuka di kalangan kelompok dengan status sosial ekonomi rendah (“SES”), karena terdapat ketidaksetaraan antara pendapatan dan biasanya ditambah pendidikan yang rendah dengan tingkat konsumsi rokok mereka yang tinggi. Pengenalan pasar rokok elektronik (*e-cigarette*) telah mengubah perilaku dan keputusan terkait kesehatan individu, yang menimbulkan kekhawatiran tentang potensi ketidaksetaraan sosial ekonomi dalam konsumsi tembakau. Meskipun diketahui bahwa kelompok dengan status sosial ekonomi rendah memiliki tingkat konsumsi rokok konvensional yang lebih tinggi, tetapi literatur mengenai ketidaksetaraan dalam penggunaan rokok elektrik banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara status sosial ekonomi dan penggunaan rokok elektronik, serta apakah memiliki efek yang berbeda dari konsumsi rokok konvensional, dengan menggunakan model regresi logistik dengan data *pooled cross-section*. Studi ini menemukan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara pendapatan dan penggunaan rokok elektrik, serta hubungan negatif antara pendidikan dan konsumsi rokok elektrik, kekuatan meskipun hubungan negatif ini bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan. Selain itu, studi ini menemukan bahwa indikator SES memiliki pengaruh yang lebih kuat pada penggunaan rokok elektronik daripada penggunaan rokok konvensional, mengimplikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektronik dan rokok konvensional berbeda. Diferensiasi ini penting karena memungkinkan pembuat kebijakan dan pejabat pemerintah untuk merancang kebijakan dan intervensi yang menargetkan penggunaan rokok elektronik dan rokok konvensional secara terpisah guna mengurangi prevalensi rokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat.